

**MODAL SOSIAL PETANI KERAMBA IKAN  
DI DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR UTARA  
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh :**

**Widia Lestari/1401121885**

**Email : widialestari2910@yahoo.com**

**Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru

Pekanbaru Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada petani keramba di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial dan kendala-kendala yang dihadapi petani keramba di Desa Sawah dalam menjalankan modal sosial. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, nilai dan norma. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu ketua, bendahara, sekretaris, anggota petani keramba, agen, penjual benih ikan, dan penjual pakan ikan. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi (*Observation*) dan wawancara (*Interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memasukkan teori yang dipakai sesuai dengan fenomena sosial. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial sangat penting dalam kelompok ataupun organisasi, kepercayaan, jaringan, nilai dan norma memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha dan kelancaran usaha keramba ikan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Kepercayaan merupakan unsur penting dalam kelompok, bentuk kepercayaan diantara petani keramba yaitu dengan saling pinjam meminjamkan modal dalam menjalankan usaha. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari kerjasama sehingga membentuk jaringan, seperti antara petani keramba dengan agen yang saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Nilai dan norma menjadi pedoman bagi setiap anggota petani keramba, norma yang berlaku untuk mewujudkan kelancaran dan keberhasilan dalam menjalankan usaha keramba ikan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan modal sosial dengan adanya konflik-konflik atau masalah-masalah yang terjadi dalam kelompok ataupun dengan pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan usaha karena ada yang dikecewakan dan dirugikan maka hubungan bisa terpecah belah dan kerjasama tidak berjalan dengan baik serta bisa menjadi putus.

**Kata Kunci : Modal Sosial, Petani keramba, Kelompok**

**SOCIAL CAPITAL OF THE FARMER KERAMBA FISH  
IN THE RICE VILLAGE AND SUBDISTRICT OF KAMPAR UTARA  
KAMPAR REGENCY**

**By:**

**Widia Lestari/1401121885**

**Email: *widialestari2910@yahoo.com***

**Supervisor: *Dr. Swis Tantoro, M.Si***

*Department Of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*JL. HR. Soebrantas KM. 12.5 Campus of Bina Widya Simpang Baru  
Pekanbaru Indonesia*

**ABSTRACT**

*This research was conducted at the keramba farmers in the village of rice paddies of Northern Kampar Kampar Sub-district. The purpose of this research is to find out how social capital and the constraints faced by the farmers in the villages of keramba Rice in the running of social capital. The theory is the theory of social capital that is put forth by the Coleman consists of beliefs, social networks, values and norms. This type of research uses qualitative descriptive method with approach case studies. The subject of the study amounted to 7 persons i.e. chairman, treasurer, secretary, members of keramba farmers, agents, sellers of seed fish, and fish feed salesman. The technique of determination of informants by using purposive technique of sampling. Data sources used are primary and secondary data sources. The data collected by the data collection techniques in the form of observation (Observation) and interview (Interview). The analysis of the data used in this research with the technique of collecting data from various sources by entering the theory used in accordance with the social phenomena. The results of this research are very important social capital within the group or organization, trust, value networks, and norms have a very important role in the running and smooth business keramba fish in the Rice Village and subdistrict of Kampar Utara Kampar Regency. Trust is an important element in the group, the form of confidence among farmers keramba i.e. by mutual borrow lend capital in running the business. Social networks that form of cooperation so as to form a network, such as between farmers keramba with agents who need each other and mutual benefit. Values and norms become the guideline for each Member farmer keramba, norms that apply to realize the smooth running and success in doing business keramba fish. Constraints faced in running social capital with the presence of conflicts or problems that occur in groups or with parties involved in running a business because there are disappointed and wronged then the relationship can be split asunder and cooperation did not go well and could be broken.*

**Keywords: *Social Capital, Farmers Keramba, Group***

## **BAB I PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakatnya. Tidak hanya dikota, di pedesaan juga terjadinya tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat pesat dan lowongan pekerjaanpun semakin sempit. Maka kemiskinan sangat rentan terjadi di pedesaan. Untuk menghindari hal tersebut masyarakat harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan sumber daya alamnya, didesa harus ditingkatkan pendapatannya, khususnya para petani dan harus tercukupi semua kebutuhan dasarnya.

Kehidupan dipedesaan sangat berbeda dengan kehidupan diperkotaan, mereka masih jauh ketinggalan oleh masyarakat kota dalam segi ekonomi. Jika di perkotaan penduduknya mempunyai pekerjaan utama yang penghasilannya tinggi misalnya sebagai pengusaha yang sudah memiliki omset banyak dan termasuk golongan atas dan ingin membuat usaha sampingan, Sebaliknya jika masyarakat desa yang ingin menciptakan usaha sampingan untuk menaikkan kehidupan ekonomi selalu menjadi masalah utamanya yaitu modal berupa materi maupun non materi. Karena mata pencaharian utama sebagai petani kadang cukup kadang tidak untuk kehidupan sehari-harinya, maka dari itu disinilah berperan penting yang namanya modal sosial pada masyarakat

pedesaan untuk menciptakan suatu usaha sampingan. Modal sosial ini berperan penting untuk membuat suatu usaha yang tidak mampu dilakukan oleh individu maka dilakukan oleh suatu kelompok.

Modal sosial menjadi masalah penting karena usaha ekonomi akan sukses tidak hanya berbekal modal finansial semata, namun juga perlu adanya dukungan sumberdaya manusia dan modal sosial merupakan salah satu unsurnya. Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas atau kelompok dan individu sebagai bagian di dalamnya. Mereka membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam kelompoknya, dimana aspirasi masyarakat mulai terakomodasi, kelompok, dan jaringan lokal teradaptasi sebagai suatu modal pengembangan kelompok pemberdayaan masyarakat.

Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet. Penduduk di pedesaan hanya sedikit jumlahnya yang berpendidikan tinggi, Dengan tantangan hidup yang semakin berat, lowongan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, minimalnya lahan pertanian, kurangnya keahlian pada masyarakat, serta makin tingginya jumlah penduduk di pedesaan oleh karena itu masyarakat mulai berpikir untuk menciptakan usaha sampingan untuk menambah penghasilannya. Di pedesaan sumber daya alamnya banyak yang bisa dimanfaatkan salah satunya yaitu sungai. Sungai banyak sekali manfaatnya bagi penduduk desa seperti di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar sungai dijadikan sebagai lahan untuk mencari rezeki dengan membuat usaha keramba ikan. Pada tahun 2006 di

Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar mulailah terpikir oleh seorang warga masyarakat membuat usaha keramba ikan ini dengan modal sendiri dan tanpa pengetahuan seadanya, karna penghasilan mata pencaharian utama tidak lagi mencukupi pada saat itu. Untuk menjalankan usaha keramba ikan ini ilmunya bisa didapat dari lingkungan sekitar dan dari orang-orang yang sudah ahli serta berpengalaman dalam bidangnya. Salah seorang warga masyarakat yang berinisial EW ini menjalankan usahanya seorang diri dengan modal sendiri dan dengan ilmu yang dia punya seadanya, alhasil setelah panen dia hanya mendapatkan untung yang tidak seberapa dibandingkan dengan orang yang mempunyai usaha keramba yang sudah lama dijalaninya, bapak EW kewalahan menjalankan usahanya karna tidak ada bantuan dan kerja sama dalam menghadapi kendala-kendala selama berjalannya usaha serta dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan tetapi hanya mendapatkan untung yang sedikit, bapak EW sempat putus asa dan berhenti dalam menjalankan usahanya tersebut. 4 tahun kemudian dia mendapatkan solusi yang jitu untuk melanjutkan usaha keramba ikan setelah konsultasi dengan salah seorang penyuluh keramba ikan di Kecamatan Kampar Utara. Bapak EW mengajak warga masyarakat lainnya untuk membuat suatu kelompok petani keramba dan segera mengusulkan proposal bantuan ke Dinas Perikanan untuk usaha keramba ikan. Petani keramba semangat dalam membuat usaha keramba ikan karna dengan kelompok ini bantuan dari Dinas Perikanan akan mudah didapat serta tanpa khawatir akan soal modal.

Kelompok yang terbentuk pada tahun 2010 dengan nama "Tanjung indah" telah terdaftar di Kantor Dinas Perikanan yang awalnya mempunyai anggota 11 orang dan terus bertambah dari tahun ke tahun dan

sekarang mencapai 30 orang. kelompok ini bertujuan untuk saling bekerja sama, saling membantu dan tolong menolong dalam hal materi ataupun non materi, saling berintraksi, saling bertukar pikiran, saling memberi informasi pengetahuan dalam menjalankan usaha, memberikan kritik dan saran, dalam memasarkan ikan, serta untuk memudahkan petani keramba mendapatkan bantuan-bantuan dari petinggi, supaya usaha yang dibuat bisa berhasil dan sukses mendapatkan keuntungan seperti yang dilihatnya pada masyarakat yang mempunyai kelompok petani keramba ikan didesa lain, disinilah modal sosial mulai berperan penting untuk mencapai sesuatu atau tujuan bersama. Petani keramba yang berkelompok ini telah terbentuk struktur organisasinya, semuanya mempunyai jabatan dan peran masing-masing yang harus dipertanggung jawabkan.

Penulis berkeinginan meneliti lebih lanjut tentang modal sosial yang dimiliki kelompok petani keramba ikan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, karna modal sosial merupakan modal yang bisa menjadikan masyarakatnya menjadi lebih sejahtera, menjadi petani keramba ikan adalah lowongan pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sampai saat ini, Kabupaten Kampar merupakan salah satu basis usaha perikanan air tawar terbaik di Provinsi Riau. Secara ekonomi usaha perikanan di Kampar berjalan cukup bagus, serta memberikan keuntungan nyata bagi para petani dan pengusaha perikanan serta mampu pula menyerap tenaga kerja yang sekaligus berperan dalam mengurangi pengangguran. Kampar saat ini merupakan pemasok ikan yang sangat tinggi di Riau, dengan permintaan ikan yang semakin hari semakin meningkat seperti ikan keramba. Ikan keramba ini peminatnya banyak karna dari segi harga yang jauh lebih murah dari ikan sungai asli, ikan sungai yang harganya bisa dua kali lipat dibandingkan dengan dengan

ikan keramba, disebabkan stock ikan keramba yang banyak maka harga ikan bisa lebih murah sebaliknya begitu juga dengan ikan sungai yang stocknya sedikit maka harganya pun mahal, dari segi rasa lebih lezat ikan sungai dari pada ikan keramba, tetapi tidak mengurangi peminatnya untuk membeli ikan keramba

### 1.2 Rumusan Masalah

Kota Indonesia yang akhirnya tumbuh seiring dengan dinamika sosial masyarakatnya. Sebagai petani karet yang ingin meningkatkan kehidupan dengan menciptakan usaha sampingan sebagai petani keramba dengan modal sosial yang terbentuk dalam kelompok memberikan gambaran bahwa masyarakat ingin sekali mengangkat dari sisi ekonomi dan sisi sosialnya, walaupun keterbatasan pendidikan tetapi mereka tetap optimis untuk meningkatkan kehidupan supaya bisa hidup yang sejahtera sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Modal sosial petani keramba ikan di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi petani keramba ikan saat menjalankan modal sosialnya?

### 1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui modal sosial petani keramba ikan di Desa Tanjung Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang terbentuk dapat untuk menjalankan usahanya.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani

keramba ikan saat menjalankan modal sosialnya.

### 1.4 Manfaat penelitian

1. Mengembangkan pemahaman teori dan pendapatan dari para ahli ilmu sosiologi yang diperoleh di lembaga pendidikan dan menempatkannya permasalahan dilapangan.
2. Memberi gambaran kepada peneliti lain yang berminat mengkaji masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Masukan bagi instansi yang berkaitan dalam modal sosial petani keramba ikan di Desa Tanjung Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Modal Sosial

Coleman (2009:438), dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi, serta sosial intheren dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma, serta sangsi-sangsi sosial bagi para anggotanya masyarakat tersebut.

#### 2.1.1 Konsep Kepercayaan

Zucker dalam Damsar (2009:187), memberi batasan kepercayaan sebagai “seperangkat harapan yang dimiliki bersama-sama oleh semua yang berada dalam pertukaran”. Menurut Lawang

(2004:36) kepercayaan merupakan “hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial”. selanjutnya Lawang menyimpulkan inti konsep kepercayaan sebagai berikut: 1) Hubungan sosial antara dua orang atau lebih. Termasuk dalam hubungan ini adalah institusi, yang dalam pengertian ini diwakili orang 2) kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak 3) interaksi yang memungkinkan hubungan dan harapan itu berwujud.

### **2.1.2 Konsep Jaringan**

Jaringan sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep jaringan dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat pengertian adanya hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan dimana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam capital social menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2004:50-51).

### **2.1.3 Nilai dan Norma**

Nilai adalah sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan di anggap penting oleh masyarakat. Sesuatu yang dikatakan mempunyai nilai

apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan, dan religiositas, sedangkan norma merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah atau larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai tersebut. Nilai sosial merupakan segala sesuatu pandangan yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat yang kemudian dipedomani sebagai contoh perilaku yang baik dan diharapkan oleh masyarakat, sedangkan norma sosial merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai (Djahiri,1999:84).

## **2.2 Kelompok Formal dan Informal**

### **1. Kelompok Formal (Formal Group)**

Kelompok formal atau formal group adalah kelompok yang sengaja dibentuk atau ditunjuk oleh organisasi untuk melakukan tugas tertentu. Perilaku kelompok tersebut adalah di arahkan untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok yang telah ditentukan oleh organisasi dan telah terstruktur (Soejono Soekanto, 1990:26).

Adapun ciri-ciri dari kelompok formal tersebut adalah :

- 1) Diatur oleh peraturan yang tegas dan mengikat
- 2) Bertujuan untuk membantu menyelesaikan tugas tertentu
- 3) Semua anggota kelompok wajib mengenal dan memahami jelas peran dan kedudukan di dalam kelompok tersebut
- 4) Hubungan yang berlangsung bukan merupakan hubungan yang bersifat pribadi.
- 5) Memiliki status badan hukum yang jelas seperti perserian terbatas, sekolah, negara dan lain-lain
- 6) Mempunyai struktur keorganisasian yang tersusun secara baik dimana

struktur ini menjelaskan dan mengatur.

## **2. Kelompok Informal (Formal Group)**

Kelompok informal atau informal group adalah kelompok yang dibentuk oleh anggota organisasi yang mempunyai kepentingan yang sama atau maksud yang sama. Kelompok informal ini umumnya tidak terstruktur secara formal dan tidak ditetapkan secara resmi oleh organisasi. Timbulnya kelompok informal karena adanya tanggapan terhadap kebutuhan akan hubungan sosial. Kelompok informal juga merupakan perkumpulan antara dua orang atau lebih yang melibatkan diri secara tidak sengaja pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

## **2.3 Konsep Sosial dan Ekonomi**

Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain yaitu sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan hal ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 1981:35).

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian adalah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Alasan utama penelitian di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yaitu terdapatnya kelompok sosial petani keramba ikan.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil informan terdiri dari pengurus, anggota petani keramba, agen, penjual bibit ikan dan penjual pakan ikan. Peneliti menetapkan informan sebagai sumber informasi sebanyak 7 orang. Informan ini merupakan yang masih aktif dalam bidangnya masing-masing. Selain dari pada itu pemilihan informan ini juga telah dipertimbangkan dengan beberapa alasan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan subjek penelitian yang dilakukan dengan sengaja, dimana sesuai dengan persyaratan informan yang di perlukan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu cara pengambilan data dilapangan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan mengenai fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada obyek yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Berupa data yang diperoleh dari informan tentang modal sosial antar petani keramba. Berupa data yang diperoleh dari informan tentang modal sosial antar petani keramba. Pada penelitian ini, penetapan informan disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian yaitu orang yang mempunyai usaha keramba ikan dan bergabung dalam kelompok “Tanjung indah” serta yang terlibat dalam menjalankan usaha keramba ikan seperti agen, penjual pakan ikan dan penjual bibit/benih ikan.

#### **b. Data Sekunder**

Penelitian ini sumber-sumber yang pernah ada yaitu dari Dinas Perikanan dan penyuluhnya, kantor desa, kantor camat dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan kepada gambaran situasi atau secara umum disebut dengan pendeskripsian.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PETANI KERAMBA**

### **4.1 Gambaran Umum Petani Keramba di Desa Sawah**

Petani keramba adalah sebutan untuk orang yang mempunyai usaha keramba ikan. Petani keramba

merupakan sebagai pekerjaan sampingan yang dilakukan sebagian masyarakat di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, mata pencaharian utamanya sebagian besar yaitu sebagai petani karet dan petani sawit. Kebutuhan semakin hari semakin banyak sedangkan pendapatan tidak ada peningkatan, dan barang yang dibelipun semakin hari semakin naik harganya, maka masyarakat harus bisa menciptakan usaha sampingan untuk menambah penghasilan dengan meningkatkan ekonomi keluarga supaya bisa hidup sejahtera sesungguhnya.

Usaha sampingan sebagai petani keramba sama sekali tidak mengganggu mata pencaharian utama mereka, karena sebagai petani karet dan sawit biasanya dikerjakan pada pagi hari sampai dengan siang hari, pendapatan yang didapat dari mata pencaharian utamalah untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan usaha sampingan keramba ini mempunyai waktu yang cukup panjang, mulai dari membuat keramba, memasukkan bibit, memelihara ikan, hingga memanen ikan, biasanya dalam kurung waktu 8 bulan sampai 1 tahun bagi petani keramba untuk bisa menikmati hasilnya, usaha ini sama dengan menginvestasikan uang dengan berharap mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha keramba ikan dipilih salah satunya karna tempat tinggal masyarakat berada ditepian sungai, maka usaha ini bisa berjalan lancar karna dengan jaraknya yang begitu dekat dan bisa ditinjau kapan saja. Aktivitas petani keramba ini terbilang kerja yang santai dan tidak terlalu mengurus tenaga, pekerjaan ini juga bisa dilakukan tanpa sekolah yang tinggi karna ilmunya itu bisa dipelajari dari lingkungan sekitar.

Di Desa sawah cuma terdapat satu kelompok saja, dan kelompok ini

sudah tersusun struktur organisasinya, seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggotanya. Aktivitas kelompok petani keramba ini apabila ada yang membuat keramba maka mereka segera turun tangan untuk mengerjakannya bersama-sama

untuk selalu solid dalam menjalankan usaha bersama kelompok karena mereka sadar dengan kehidupan yang tidak sejahtera akan membuat hidup semakin kebawah, dan terpuruk dengan kemiskinan, makanya mereka bangkit dengan menciptakan usaha sampingan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat pendidikan terakhir	Pekerjaan pokok	Tempat tinggal	Lama menjalankan usaha
1.	EW	L	39	SMA	Petani Karet	Desa Sawah	13 tahun
2.	DN	L	35	SMA	Petani Karet	Desa Sawah	8 tahun
3.	BD	L	37	SMA	Petani Karet	Desa Sawah	8 tahun
4.	ZN	L	25	SMA	Petani Karet	Desa Muara Jalai	5 tahun
5.	ZB	L	50	SMA	Penjual bibit ikan	Simonca Kac. Air Tiris	9 tahun
6.	IJ	L	32	SMA	Penjual pakan ikan	Air Tiris	8 tahun
7.	IY	L	41	SMA	Agen/toke ikan	Desa Ranah Kec. Air Tiris	15 tahun

Musyawarah diadakan sekali dalam sebulan untuk membahas hal-hal tentang usaha keramba ikan yang mereka jalani disini terciptanya saling menghargai pendapat satu sama lain, saling memberikan informasi, saling memberi kritik dan saran jika diperlukan.

#### 4.2 Sosial dan Ekonomi Petani Keramba di Desa Sawah

Kelompok petani keramba di Desa Sawah yang semua anggotanya masyarakat Kampar asli merupakan gambaran betapa berharganya atau pentingnya persatuan untuk maju bersama dan bertujuan untuk menyukseskan usaha yang dilakukan, inilah yang mendorong petani keramba

petani keramba tidak mengkhawatirkan lagi soal modal materi maupun non materi dalam menjalankan usahanya, dengan adanya kelompok mereka bisa

mengadu keluh-kesahnya disana.

### BAB V ANALISIS MODAL SOSIAL PADA PETANI KERAMBA IKAN

**Tabel 5.1**  
**Rekap Karakteristik Informan**  
*Sumber : Hasil Lapangan 2017*

#### 5.2.1 Modal Sosial Pada Petani Keramba Ikan.

Modal sosial pada petani keramba adalah potensi atau sumber daya serangkaian kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, nilai dan norma yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial merupakan alat yang digunakan dalam memudahkan menjalankan usaha dan untuk keberhasilan dalam menjalankan usaha. Pada bagian berikut penulis akan menjelaskan tentang modal sosial pada petani keramba yang terdiri dari kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, nilai dan norma sosial.

#### 5.2.2 Kepercayaan (*Trust*).

Rasa percaya merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan usaha pada petani keramba dalam kelompok. Tidak adanya saling percaya maka akan menimbulkan masalah atau hubungan yang tidak baik. Dengan

kepercayaan (*trust*) orang-orang bekerjasama lebih efektif. Kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hubungan, baik itu hubungan sesama petani keramba, petani keramba dengan agen, petani keramba dengan penjual benih ikan dan penjual pakan ikan, dengan adanya kepercayaan akan menimbulkan rasa peduli, toleransi antar sesama, rasa kekeluargaan, rasa solidaritas, serta adanya rasa tolong menolong sehingga meringankan beban orang lain. Kepercayaan terbangun karena adanya komunikasi yang baik dan interaksi yang baik juga, sikap atau perilaku yang baik, kerjasama yang baik dan sehingga saling mendapatkan keuntungan dengan adanya kepercayaan ini. Misalnya dalam hal pinjam meminjam modal antar sesama petani keramba, disini terdapatnya saling percaya sesama anggota karena sudah terjalin persatuan didalam kelompok yang bisa meringankan beban antar sesama anggota saling membantu karena suatu saat dalam hubungan ini pasti saling memerlukan antara satu dengan yang lainnya. Dan contoh lainnya seperti petani keramba yang membeli pakan ikan dengan cara berhutang, hubungan antara penjual dan pembeli tersebut menimbulkan rasa percaya yang sehingga dapat meringankan beban petani keramba sebagai pembeli, itu merupakan salah satu unsur untuk menjalin kerjasama yang lebih baik lagi dan mendekatkan antara hubungan mereka yang terjalin tersebut dengan adanya saling percaya. Maka kepercayaan ini merupakan salah satu landasan untuk menciptakan kerjasama yang lebih baik lagi dan menjadi keuntungan apabila kepercayaan itu selalu di jaga.

### 5.2.3 Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang terjalin antara sesama petani keramba, petani keramba dengan agen, petani keramba dengan penjual benih ikan dan penjual pakan ikan merupakan jaringan hubungan kerjasama yang saling membutuhkan dan saling ketergantungan. Jaringan tersebut terbangun karena adanya hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dari masing-masing mereka. Jaringan sosial sangat berpengaruh dalam berjalannya usaha petani keramba, karena dengan adanya jaringan sosial maka petani keramba bisa berhasil dalam menjalankan usaha keramba ikannya. Jaringan tersebut juga sangat dibutuhkan petani keramba untuk mendapatkan informasi-informasi serta semua hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan. Misalnya demi kelancaran usaha petani keramba menjalin hubungan kerjasama dengan penjual pakan ikan, guna untuk kelangsungan usahanya, penjual mendapatkan untung dengan dagangannya terjual dan petani keramba mendapatkan untung dengan barangnya dibeli untuk kelancaran usahanya. Contoh lain misalnya petani keramba mendapatkan sumber-sumber informasi penting dari Dinas Perikanan dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk keberhasilan dalam menjalankan usaha keramba ikan, dengan adanya jaringan ini petani keramba juga mendapatkan keuntungan dengan bantuan-bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan untuk kelompoknya, maka jaringan yang terjalin dengan Dinas Perikanan tersebut sangat penting dan menguntungkan oleh petani keramba.

### 5.2.4 Nilai dan Norma

Modal sosial petani keramba menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma untuk kelancaran dalam menjalankan usaha, karena apabila sebuah aturan

dalam kelompok maupun yang terlibat dalam berjalannya usaha keramba ikan ini dilanggar atau tidak diterapkan, maka hubungan yang terjalin akan rusak dan persatuan bisa terpecah belah serta akan gagal suatu usaha apabila sudah terdapat pelanggaran dalam sebuah aturan yang dibuat untuk kelancaran usaha. Misalnya dalam hal berhutang kepada penjual benih ikan, apabila petani keramba dan si penjual sudah membuat kesepakatan jangka bayar maka petani keramba harus mentaati peraturan yang dibuat itu, seperti membayar hutang tepat pada waktunya dan jangan mengkhianati kepercayaan yang telah diberikan, karna jika peraturan yang dibuat dilanggar maka hubungan yang terjalin tersebut bisa rusak dan bisa terhenti. Apabila dalam hubungan kerjasama sudah menimbulkan kekecewaan dan menimbulkan kerugian maka kerjasama dan hubungan yang terjalin tidak akan berjalan dengan baik lagi.

Norma-norma yang dibuat mengandung sanksi-sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku. Nilai dan norma tersebut harus berjalan dengan semestinya, supaya terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dan persatuan yang baik untuk kelancaran usaha dan berjalannya modal sosial dengan baik, karna keberhasilan usaha selalu disertai dengan nilai dan norma yang diterapkan dan dipatuhi.

## **BAB VI KENDALA YANG DIHADAPI PETANI KERAMBA IKAN DI DESA SAWAH DALAM MENJALANKAN MODAL SOSIAL**

Petani keramba ikan di Desa Sawah dalam menjalankan modal sosialnya tentu terdapat kendala atau

masalah yang dihadapinya, dalam menjalankan usaha berbagai masalah sering timbul karna masih terdapatnya sifat egoisme. Karna apabila kepercayaan, jaringan sosial, nilai dan norma tidak dijalankan dengan baik maka modal sosial tidak akan pernah berjalan dengan baik, dan akan bisa menimbulkan masalah-masalah.

menjalankan modal sosial petani keramba banyak menghadapi kendala-kendalanya, seperti terjadi masalah-masalah atau konflik dalam kelompok. konflik tersebut akan membuat persatuan dalam kelompok bisa terpecah belah. Anggota-anggota yang telah melanggar aturan yang diberlakukan bisa juga merusak kelompok dan menghambat para petani keramba lain dalam menjalankan usaha keramba ikannya, karena apabila didalam kelompok hanya memetingkan diri sendiri maka modal sosial tidak akan berjalan dengan baik.

Hubungan kerjasama agen dengan petani keramba juga merupakan jaringan yang terjalin karna sama-sama saling menguntungkan, dan apabila terdapat didalam hubungan kerjasama ini ada kekecewaan dan ada yang dirugikan maka hubungan tersebut akan terhenti dan akan mendapatkan kerugian masing-masing dari mereka. Banyak masalah yang terjadi dalam menjalankan hubungan kerjasama ini menghambat jalannya modal sosial pada petani keramba dalam menjalankan usahanya.

Hubungan yang terjalin antara petani keramba dengan penjual pakan ikan dan penjual benih ikan sesungguhnya hubungan yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan, tetapi juga akan terdapat masalah apabila dalam hubungan ini ada yang dirugikan dan dikecewakan, maka dalam proses menjalankan modal sosial pada petani keramba akan mengalami

masalah apabila hubungan kerjasama dengan penjual benih ikan atau pakan ikan tidak berjalan baik. Aturan-aturan dan kesepakatan yang dibuat bersama jangan pernah dilanggar supaya selalu terciptanya kerjasama dan persatuan yang harmonis karna itu merupakan kunci utama dalam menjalan modal sosialnya.

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani keramba dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam menjalankan usaha keramba ikan bagi petani keramba, karna untuk keberlangsungan usaha dan kelancaran usaha untuk mencapai keberhasilan maka diperlukan kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, nilai dan norma yang mampu mewujudkan tujuan bersama untuk mempererat hubungan kerjasama dan saling tolong menolong.
  - a. Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam kelompok untuk menjalankan usaha keramba ikan bagi petani keramba. Bentuk kepercayaan di antara sesama petani keramba pada saat saling pinjam meminjamkan modal, dengan adanya rasa peduli dan rasa tolong menolong serta solidaritas dalam persatuan kelompok maka timbullah kepercayaan tersebut. Kepercayaan antara petani keramba dengan penjual benih ikan, penjual pakan ikan, dan agen juga merupakan bentuk kepercayaan yang timbul karena hubungan kerjasama yang sudah lama dan saling tolong menolong

dalam kelancaran usaha masing-masing.

- b. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari hubungan kerjasama sehingga membentuk jaringan. Bentuk jaringan sosial dapat dilihat antara petani keramba dengan agen yang menciptakan terjalannya hubungan kerjasama, saling membutuhkan dan saling menguntungkan dengan adanya hubungan kerjasama ini. Contoh lain seperti petani keramba dengan Dinas Perikanan, dalam hubungan yang terjalin petani keramba mendapatkan berbagai informasi-informasi untuk kelancaran usaha dari pelatihan yang diadakan, dan kelompok petani keramba mendapatkan bantuan-bantuan untuk menjalankan usahanya dari Dinas Perikanan.
  - c. Nilai dan Norma yang berlaku menjadi acuan dan pedoman bagi setiap anggota petani keramba. Norma yang berlaku lebih kepada aturan-aturan yang disepakati bersama untuk menghindari segala bentuk yang menghambat jalannya usaha keramba ikan. Norma yang dibuat tersebut dinilai sudah cukup kuat karena dengan sanksi-sanksi mampu membuat petani keramba jera karna sudah melanggarnya, ini bertujuan untuk kelancaran dan keberhasilan dalam menjalankan usaha dalam kelompok petani keramba tersebut.
2. Kendala yang dihadapi petani keramba dalam menjalankan modal sosial yaitu dengan adanya konflik-konflik atau masalah yang terjadi yang dapat menyebabkan rusaknya hubungan kerjasama dan rusaknya persatuan dalam kelompok karna apabila hubungan tersebut timbulnya

kekecewaan dan adanya yang dirugikan maka suatu hubungan yang terjalin akan bisa renggang dan putus. Serta aturan-aturan yang dibuat sengaja dilanggar juga akan menyebabkan perpecahan dan menimbulkan masalah. Apabila kepercayaan, jaringan, serta nilai dan norma yang berlaku tidak berjalannya dengan baik atau ada yang sengaja melanggarnya itu merupakan penghambat jalannya modal sosial pada petani keramba untuk menjalankan usahanya. Modal sosial tersebut bisa hilang seiring dengan adanya hal-hal yang membuat perpecahan dalam suatu persatuan kelompok dan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses kelancaran usaha keramba ikan tersebut.

## 7.2 Saran

1. Memaksimalkan norma atau aturan yang dibuat, karena jika adanya sanksi-sanksi yang tegas maka petani keramba dalam kelompok tersebut akan berpikir dua kali jika ingin membuat suatu kesalahan atau pelanggaran, karna jika tanpa aturan yang tegas bisa merusak kelompok itu sendiri dengan adanya pelanggaran-pelanggaran yang sengaja dilakukan demi kepentingan pribadi, dan sebagai pengurus dalam kelompok lebih jeli melihat anggota-anggota yang berbuat kesalahan tersebut, supaya selalu menjadi kelompok yang kompak dan yang berhasil dalam menjalankan usaha.
2. Untuk kelancaran jalannya modal sosial pada petani keramba maka perlu menjalin kerjasama yang lebih baik lagi, menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain serta tidak mengecewakan orang lain demi kepentingan pribadi dan mempererat hubungan kerjasama tersebut demi terwujudnya tujuan bersama untuk keberhasilan usaha dan bertahannya suatu kelompok.
3. Bagi petani keramba harus selalu ikut serta dalam kegiatan kelompok dan selalu mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan kelompok dan membuat hal yang bermanfaat dalam kemajuan kelompok sehingga membuat kelompok petani keramba lebih maju dan keberadaannya bisa menjadi contoh bagi petani keramba lain baik yang individu maupun yang juga mempunyai kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Coleman. 2009. *Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakasa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- Djahiri. 1999. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral V.C.T dan Games dalam V.C.T*. Bandung : IKIP Bandung
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group
- \_\_\_\_\_. 2010. *Foundation Of Social Theory, Edisi Bhasa Indonesia*. Bandung : Nusa Dua
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi (edisi revisi)*. Jakarta : Rajawali Press Daguspa
- Fakuyama, Francis. 2002. Terjemahan Ruslani, *The Great Disruption. Hakikat Manusia dan Rekontruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Qalam
- Farouk, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi

Fujaya, Yushinta. 2011. *Fisikologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta : MR-United Press.

Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Khodri, M. gufron. 2005. *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*. Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. 1981. *Manusia Dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta : Djambatan.

Lawang, Robert. 2004. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana

\_\_\_\_\_ *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Fisip UI Press

Muhammad, Usman. 2003. *Budidaya Air Tawar*. Pekanbaru : Unri Press

Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi

Putnam, R.d. 1999. *Is it Time to Disinvest in Sosial Capital*. dalam *Journal Of Publik Policy*.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_ 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : P.T Raja Grafindo.

Supriyono, Agus. 2009. *Artikel Modal Sosial, Defenisi, Dimensi, Dan Tipologi*. Yogyakarta : Liberty

Suryabarata, Sumadi. 2010. *Metode Penelitian I*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

### Skripsi

Atri Dumaris, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2016. *Modal Sosial Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Dewi Sartika Duri*.

Ferdinand Paska Pane, Mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau 2016. *Modal Sosial Antar Etnis pada Komunitas Kawasan Usaha Batu Bata Kelurahan Sail Kec. Tenayan Raya Kota Pekanbaru*

Hendro Puspito, Mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau 2013. *Modal Sosial Pada Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi (Perjasaing)*.